Jurnal Balireso Vol. 4, No. 2, Juli 2019

E-ISSN – 2502-0617
P-ISSN – 2502-7557

Edukasi Pengenalan Jentik *Aedes aegpty* Pada Anak dengan Pendekatan DAI (Dongeng Anak Islam) di SDN 5 Guntung Manggis Kota Banjarbaru.

Norsita Agustina[1], Norfai [1]

[1] Fakultas Kesehatan Masyarakat (UNISKA) MAB Banjarmasin

E-mail Korespondensi : norsita.agustina@gmail.com

Abstract

In the city banjarbaru especially to urban villages Guntung Manggis is a endemicdengue fever dangue.And the data on the last year of 2018 began to provide support to the moon januari-agustus there have been cases 20 a case that affected dengue fever dangue.In early august 2018, of dengue fever reach 5 people and 2 people in whom dieddengue fever danguein the area was quite high especially in under-fives and school age.Based on survey.At state elementary school 5 Guntung Manggis is by 12 students dengue fever within 3 months. So that education is required recognition aedes mosquito larvae aegpty in order to solve the problems of dengue fever in the neighborhood these schools. Objectives of the activities it is will increase people awareness schools from students, teachers and parents in handling the larva mensukseskan eradication aegpty so the dengue fever can be reduced in the rainy especially. Methods used fairy tale is education islamist kid with the title of the kingdom of mosquitoes attack humans and the formation of detective boys exterminator aegpty aedes mosquito larvae. The results of this public service activities is the increased knowledge about disease dengue feverAnd the behavioral changes in leg up on the handling of the eradication of aedes mosquito larvae aegpty for the entire school independently.

Keywords : *Education , aegpty aedes mosquito larvae , students ,fabled*

A. PENDAHULUAN

Demam berdarah masih tetap menjadi masalah endemis kesehatan yang utama di beberapa wilayah Indonesia khususnya pada pergantian musim dan musim penghujan.Dari tahun ke tahun angka kejadian terus meningkat dan menyebabkan kejadian luar biasa.Di kota Banjarbaru khususnya untuk wilayah Kelurahan Guntung Manggis merupakan daerah endemis DBD, data kasus tahun 2015-2016 terdapat 73 kasus DBD(Kemenkes RI, 2014).

Pencegahan penyakit DBD sangat tergantung pada pengendalian vektornya, yaitu nyamuk *aedes aegypty*. Pengendalian nyamuk tersebutdapat

E-ISSN – 2502-0617
P-ISSN – 2502-7557

dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang tepat baiksecara lingkungan, biologis maupun secara kimiawi salah satunya yaitu(PSN 3 M Plus – DBD) meliputi pemberantasan sarang nyamuk (PSN),pengelolaan sampah padat, modifikasi tempat perkembangbiakan nyamukhasil samping kegiatan manusia, dan perbaikan desain rumah (Subargus, 2007).

Kurang kesadaran anak-anak akan kebersihan lingkungan sekolah, tidak rutin mengganti air pot tanaman hias mengakibatkan tempat bersarangnya nyamuk aedes aegpty. Kondisi sanitasi yang tidak baik terutama kondisi penampungan air yang tidak dibersihkan juga menjadi tempat berkembangnya nyamuk aedes aegpty yang dapat menimbulkan masalah kesehatan.Selain itu, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatatanan sekolah masih kurang, sehingga dikhawatirkan dapat menjadi tempat penularan penyakit DBD.

Untuk mengoptimalkan upaya pemberdayaan masyarakat tersebut dalam PSN DBD, pada tahun 2004 WHO memperkenalkan suatu pendekatan baru yaitu Komunikasi Perubahan Perilaku/KPP (*Communications for Behavioral Impact* /COMBI), tetapi beberapa negara di dunia seperti negara Asean (Malaysia, Laos, Vietnam), Amerika Latin (Nikaragua, Brazil, Cuba) telah menerapkan pendekatan ini dengan hasil yang baik. Di Indonesia sudah diterapkan daerah uji coba yaitu di Jakarta Timur dan memberikan hasil yang baik. Prinsip dari Komunikasi Perubahan Perilaku/KPP yaitu Berorientasi kepada peserta meliputi latar belakang, kebutuhan dan harapan yang terkait dengan tugas yang akan dilaksanakan setelah mengikuti pelatihan, memberikan kesempatan belajar sambil berbuat *(learning by doing*) yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN 3 M Plus – DBD) dan belajar atas pengalaman (*learning by experience*), Peran serta aktif peserta *(active learner participatory*) (Alvita, Galia Wardha dkk, 2018).

Selama ini berbagai upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam PSN-DBD sudah banyak dilakukan tetapi hasilnya belum optimal dapat merubah perilaku masyarakat untuk secara terus menerus melakukan PSN-DBD khususnya di tatanan sekolah.Sehingga perlu adanya intervensi yang dilakukan untuk

E-ISSN – 2502-0617
P-ISSN – 2502-7557

mengatasi masalah tersebut. Salah satu bentuk intervensi yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan diri dalam PSN-DBD di sekolah khusunya partisipasi aktif anak usia sekolah. Peningkatan pengetahuan pada anak usia sekolah dilakukan dalam bentuk penerapan aktif dengan pendekatan metaode komunikasi perubahan perilaku yang diikuti oleh anak usia sekolah di SDN 5 Guntung Manggis Kota Banjarbaru. Dengan demikian keberadaan Edukasi Pengenalan Jentik *Aedes aegpt*, sangat diperlukan untuk meningkatkan perilaku sehat pada anak usia sekolah sehingga kejadian penyakit DBD bisa dicegah.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi pendekatan oleh para pakar kepada mitra baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka tahu, mau dan mampu menerapkan inovasi (teknologi baru). Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan selama 3 Bulan (Desember- Februari) 2019 yang dimulai dengan survey lokasi, perijinan dan sampai terlaksananya kegiatan ini.

Pendampingan pengenalan jentik *aedes aegpty* dengan metode *Partisipatory Rural Appraisal* (PRA). Kegiatan pengabdian sepenuhnya dilakukan dengan cara aktif mengikutsertakan anak-anak dalam setiap topik yang dibicarakan dan diharapkan muncul banyak tanggapan dan pertanyaan dari anak-anak, sehingga diharapkan mampu menarik minat lebih tinggi dari anak-anak. Konsep dari metode ini adalah melaksanakan identifikasi masalah bidang kesehatan terhadap penyakit DBD.Melalui pendekatan edukasi dengan memberikan ceritaDongeng Anak Islam (DAI), metode ini sangat efektif dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena sasarannya adalah anak-anak dengan demikian isi materi tentang pencegahan DBD tepat sasaran.Judul dalam Dongeng ini adalah Kerajaan Nyamuk yang menyerang Anak-Anak.Dan melakukan praktek/demonstrasi dengan memanfaatkan media ikan pemakan jentik *aedes aegpty*dan jentik melihat secara langsung bagaimana ikan tersebut memakan

E-ISSN – 2502-0617
P-ISSN – 2502-7557

jentik yang kegunaannya membasmi jentik aedes aegpty guna mengurangi angka kejadian DBD.

Pelaksanaan pengenalan jentik *aedes aegpty* tidak hanya dilakukan satu atau dua hari saja, namun harus terus dilakukan secara continue dan berkelanjutan dengan membentuk detektif pembasmi jentik sehingga hasil pengabdian masyarakat ini dapat terapkan oleh anak-anak di sekolah maupun di lingkungan rumah. Media yang digunakan antara lain boneka, pembagian peran dalam suatu dongeng seperti raja nyamuk, pasukan nyamuk, dokter, manusia, lingkungan yang kotor dan bersih dengan drama musikalisasi peran yang dibantu oleh mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UNISKA sebagai pelaksana peran.

C. HASIL DAN URAIAN KEGIATAN

Berdasarkan metode pelaksanaan, perlu dilakukan edukasi kegiatanedukasi pengenalan jentik *aedes aegpty* pada anak dengan pendekatan DAI (Dongeng Anak Islam) dan membentuk detektif cilik pembasmi jentik.

Kegiatan melalui pendekatan dongeng anak islam ini mengambil tema kerajaan nyamuk menyerang manusia. Pelaksanaan dongeng ini membahas tentang ada di suatu tempat sekolah yang tidak menjaga lingkungan sekolah sehingga terdapat siswa yang terkena DBD dikarenakan siswanya bermain dan jajan sembarangan.Dikemudian hari datang raja nyamuk dan pasukannya menyerang murid di sekolah yang tidak suka menjaga kebersihan lingkungan sekolah, pasukan nyamuk mengigit murid tersebut sehingga murid tersebut di bawa kerumah sakit ternyata positif DBD oleh dokter.Sedangkan sekolah yang bersih murid, warga sekolah yang suka menjaga lingkungan sekolah yang setiap hari bersih-bersih halaman sekolah dan tanaman yang disiram setiap hari serta membersihkan rumput-rumput liar yang tumbuh di halaman sekolah sehinggan tidak ada murid yang terkena DBD.Kesimpulan dari dongeng tersebut adalah anjuran untuk menjaga lingkungan sekolah agar terhindar dari penyakit DBD.

E-ISSN – 2502-0617
P-ISSN – 2502-7557

Gambar 1. Kegiatan Edukasi Dongeng Anak Islam (DAI)

Setelah selesai kegiatan edukasi Dongen Anak Islam (DAI), dilanjutkan untuk merekrut beberapa perwakilan murid untuk menjadi detektif cilik pembasmi jentik tujuannya agar menumbuhkan jiwa semangatnya untuk membasmi jentik *aedes aegpty* di sekolah maupun di rumah mereka. Detektif cilik tersebut berkeliling lingkungan sekolah yang terdapat ada genangan air ataupun bak penampungan air di toilet sekolah apakah terdapat jentik *aedes aegpty*, apabila terdapat jentik, detektif diarahkan untuk membasmi jentik dengan cara menguras bak penampungan air tersebut dan menganti air pada tanaman yang terdapat jentik.

Pengenalan jentik *aedes aegpty*ini merupakan cara yang tepat dalam mencegahterjadinya kasus DBD yang pada dasarnya merupakan pemberantasanjentik atau mencegah agar nyamuk tidak dapat berkembang biak.Peningkatan pengetahuan tentang pemberantasan jentik kepada guru dansiswa SD menjadi bagian yang sangat penting dalam upaya pencegahankejadian DBD. Hal ini didasari karena penderita DBD paling banyak adalah anak usia sekolah. Peningkatan pengetahuan pada anak usiasekolah dalam

E-ISSN – 2502-0617
P-ISSN – 2502-7557

program ini dilakukan dengan memberikan pendidikankesehatan tentang DBD. Pendidikan kesehatan mampu meningkatkanpengetahuan siswa tentang DBD dan penanganan terhadap jentik-jentik nyamuk.

Gambar 2 Perwakilan Detektif Cilik Pembasmi Jentik *Aedes Aegpty*

Metode yang digunakan dalam memberikan pendidikankesehatan kepada anak usia sekolah tersebut adalah edukasi Dongeng Anak Islam (DAI) dan pembentukan detektif cilik pembasmi jentik *aedes aegpty*. Edukasi dongeng dan pembentukan detektif cilik merupakancara yang efektif dalam meningkat pengetahuan siswa tentang DBD.Sehingga cara ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalammemberikan penyuluhan kesehatan pada anak SD.

Banyaknya animo murid yang ingin menjadi detektif cilik pembasmi jentik ini merupakan tingkat keberhasilan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar.

E-ISSN – 2502-0617
P-ISSN – 2502-7557

Gambar 3. Foto bersama seluruh dewan guru SDN 5 Guntung Manggis Kota Banjarbaru dan enumerator

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan luaran yang telah dicapai, maka dapat ditarikkesimpulan bahwa terjadi peningkatan kesadaran siswa SDN 5 Guntung Manggis Kota Banjarbaru tentang penerapan pemberantasan jentik *aedes aegpty*dalam upaya pencegahanpenyakit DBD di lingkungan sekolah.Keberhasilan ini juga dapat dilihatdengan adanya peningkatan pengetahuan tentang penyakit DemamBerdarah Dengue dan perubahan perilaku dalam mensukseskan programpenerapan pemberantasan jentik *aedes aegpty* bagi masyarakat sekolah secara mandiri.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Selama melaksanakan pengabdian masyarakat ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM UNISKA Banjarmasin, Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru, Kepala SDN 5 Guntung Manggis Kota Banjarbaru dan seluruh guru yang ikut berpartisipasi dalan kegiatan pengabdian masyarakat

E-ISSN – 2502-0617
P-ISSN – 2502-7557

ini serta Enumerator yang telah membantu kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat.

F. DAFTAR PUSTAKA

Alvia, Gatra Wardha, Huda, Sholihul,Budi, Ilham Setyo. 2018. *Penerapan pemberantasan sarang nyamuk demam Berdarah dengue (psn 3 m plus-dbd) pada anak Usia sekolah dengan pendekatan komunikasi Perubahan perilaku di SDN 4 Kecamatan Kalinyamatan Jepara*. Jurnal Pengabdian Kesehatan STIKES Cendekia Utama Kudus

Kementrian Kesehatan RI. 2014. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian DBD*.Jakarta : Pedoman Pencegahan dan Pengendalian DBD

Subargus, Amin.Analisis Terhadap Kebijakan Pemberantasan SarangNyamuk (PSN) Dalam Upaya Penanggulangan Demam BerdarahDengue DBD. Jurnal Kesehatan Surya Medika Jogyakarta, 2007.